BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, mulai dari awal bulan Maret 2017 sampai dengan Akhir bulan Maret 2017. Pada bulan Maret Peneliti melakukan observasi awal dan pencarian sekolah yang sesuai dengan judul Penelitian. Pada bulan Maret 2017, Peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada Lembaga. Kemudian ketika dirasa telah menemukan sekolah yang sesuai, pada bulan Maret Peneliti mulai melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses wawancara, Peneliti mengambil beberapa Informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Deskripsi

No	Nama Informan	Jabatan	Kode Subjek
1.	Drs. Hadi Santoso B,M.MPd	Wakasek Kurikulum	HA
2.	Zaenal Achmad Basuki, S.Pd	Ketua Kompetensi Keahlian Jurusan Pemasaran	ZA
3.	Dra. Suryaningtyas MM	Guru Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha	TY
4.	Friska Andiana	Peserta Didik	FR
5.	Lily Aurellya	Peserta Didik	LI
6.	Nailis Sa'adah	Peserta Didik	NA

a. Informan 1 (HA)

Pada informan pertama yaitu HA, HA ini bertugas sebagai wakasek kurikulum di tempat penelitian. Peneliti sambil menunggu HA kemudian peneliti melihat pemandangan menarik ditemukan oleh peneliti saat sedang menunggu informan di ruang tamu. Beberapa peserta didik tampak keluar masuk kantor dengan mengucapkan salam, senyum dan badan menunduk. *Keta'dhiman* tampak sangat mencolok di sekolah ini. Selain itu, ketika informan datang, beberapa peserta didik menghentikan jalan dan mulai membentuk barisan dengan menundukkan kepala. Hal semacam ini memang sangat jarang dilihat oleh peneliti. Wawancara tersebut dilakukan di ruang wakasek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Informan ke 2 (ZA)

Pada informan kedua ini adalah ZA, ZA adalah ketua kompetensi keahlian jurusan pemasaran di tempat penelitian ini. ZA adalah Pembina jurusan yang akan diteliti oleh peneliti. Wawancara dilakukan di ruang guru.

c. Informan ke 3 (TY)

Pada informan ketiga ini adalah TY, TY merupakan guru mata pelajaran pengelolaan usaha di tempat penelitian ini. Wawancara dilakukan di ruang kelas XII-2 pemasaran.

d. Informan ke 4 (FR)

Informan keempat, disebut FR adalah salah seorang peserta didik kelas XII-2 jurusan pemasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Wawancara tersebut di tempat pojok ruang kelas XII pemasaran.

e. Informan ke 5 (LI)

Informan kelima, disebut LI adalah salah seorang peserta didik kelas X jurusan pemasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Wawancara tersebut di tempat ruang kelas X-2 jurusan pemasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Informan ke 6 (NA)

Informan keenam, disebut NA adalah salah seorang peserta didik kelas X jurusan pemasaran yang akan diteliti oleh peneliti. Wawancara tersebut di tempat ruang kelas X-2 jurusan pemasaran.

Tabel I Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin 6 Maret 2017	Wawancara dengan HA
2.	Kamis 9 Maret 2017	Wawancara dengan ZA
3.	Senin 13 Maret 2017	Wawancara dengan TY
4.	Rabu 15 Maret 2017	Wawancara dengan FR
5.	Senin 20 Maret 2017	Wawancara dengan LI
6.	Kamis 23 Maret 2017	Wawancara dengan NA

Tabel II Identitas Informan

No	Nama Informan	Usia	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Drs. Hadi Santoso B,M.MPd	54	L	Wakasek Kurikulum	S2
2.	Zaenal Achmad Basuki, S.Pd	47	L	Ketua Kompetensi Keahlian Jurusan Pemasaran	S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dra. Suryaningtyas MM	57	P	Guru Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha	S2
4.	Friska Andiana	18	P	Peserta Didik	Kelas XII
5.	Lily Aurellya	16	P	Peserta Didik	Kelas X
6.	Nailis Sa'adah	16	P	Peserta Didik	Kelas X

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan

Sebelum Peneliti memaparkan data tentang peran mata pelajaran pengelolaan usaha ini, Peneliti terlebih dahulu akan memaparkan sedikit gambaran tentang mata pelajaran pengelolaan usaha. Mata pelajaran pengelolaan usaha di SMK Negeri 4 Surabaya merupakan mata pelajaran yang hanya terdapat di jurusan pemasaran. Terdapat materi dan praktek pada mata pembelajaran ini. Hal ini disampaikan oleh HA, selaku informan 1.

> "*Siswa dibekali yaitu mengelola barang-barang bekas. Bagaimana punya nilai jual tinggi, bagaimana dipasarkan di masyarakat sebagai salah satu sumber kehidupan. Siswa juga dibekali keterampilan dalam bidang misalnya mengelola bisnis membuka kantin. Bagaimana siswa memilih suatu bahan, mengelola bahan mentah sampai dengan menjual dalam bentuk produk jadi yang dibutuhkan oleh masyarakat.*".[1]

[1] Drs. Hadi Santoso B,M.MPd, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pelaksanaan Mata Pelajaran Pengelolaan usaha Dalam mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa Di SMK Negeri 4 surabaya

Pelaksanaan mata pelajaran pengelolaan usaha dilakukan secara terjadwal. Menurut informan, pelaksanaan itu dilakukan 2 kali pertemuan selama satu minggu. Hasil wawancara tersebut dengan ZA, yaitu selaku informan 2 sebagai berikut:

> "*Mata pelajaran pengelolaan usaha sendiri juga masih sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mempunyai jadwal. Mata pelajaran pengelolaan usaha memang hanya ada di kelas X jurusan pemasaran saja. Setiap kelas mempunyai jadwal yang berbeda dengan kelas lain agar tidak kres dengan jadwal kelas lain. Jika di kelas X psr 1 jadwal nya hari senin dan kamis, maka di kelas X psr 2 jadwal mata pelajaran pengelolaan usaha jadwalnya hari selasa dan jum'at, Begitupun kelas yang lain juga akan berbeda harinya. ".*[2]

Wawancara selanjutnya yaitu dengan TY selaku informan 3 yaitu:

> *"Jadwal mata pelajaran pengelolaan usaha juga di selang-seling bergiliran kalau minggu ini materi berarti minggu depannya praktek. Agar siswa bersemangat dalam pembelajaran dan juga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran".*[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 4 Surabaya yaitu LI selaku informan 5 bahwasannya:

[2] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[3] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Jadwalnya tidak sama mbk setiap kelas, terus pembelajarannya juga kalau minggu ini praktik berarti minggu depannya materi yang berisi powerponit tentang pengelolaan usaha mbk.".*[4]

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran pengelolaan usaha telah terjadwal dengan baik dan teratur. Selain itu pada jadwal yang telah ditentukan tersebut, sekolah memfasilitasi siswa dengan pemberian materi dan juga praktik didalamnya sehingga siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan benar-benar memahaminya dengan baik.

b. Peran Mata Pelajaran Pengelolaan Usaha Dalam Mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa Di SMK Negeri 4 Surabaya

Menurut Joko Sutrisno, pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.[5]

> *"Siswa dibekali keterampilan hidup (Life Skill) khususnya dalam bidang pengembangan kewirausahaan dalam arti sebenarnya. Jadi siswa diajarkan bagaimana mengelola suatu produk dan bagaimana membuat produk atau barang yang setengah jadi menjadi barang jadi dan nanti dalam upaya bagaimana melihat pemasaran jadi nilai yang paling tidak suatu*

[4] Lily Aurellya, wawancara pada tanggal 20 Maret 2017.
[5] Muladi Wibowo, *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*(Jurnal Ekplanasi volume 6 Nomor 2 Edisi September, 2011) , 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nilainya rendah membuat menjadi nilai tinggi didalam pasarannya dan bisa nanti diterapkan didalam kehidupan mereka sehari-hari, paling tidak jiwa kewirausahaan. Ketika lulus sudah memiliki jiwa kewirausahaan artinya nanti dia tidak hanya sekedar mengharapkan setelah lulus kerja dimana tapi bagimana dia mengelola jiwa kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari yang mereka mampu".[6]

Berdasarkan wawancara dengan ZA jawaban yang sama diberikan oleh TY informan 3 yaitu:

> *"Mata pelajaran pengelolaan usaha merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum 2013, disamping sekolah anak-anak juga jualan. Selain itu pada mata pelajaran ini siswa dapat belajar bagaimana cara membuka usaha secara mandiri, jadi siswa tidak harus bekerja dengan orang lain ini termasuk perannya".*[7]

Sehubungan dari hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya proses pendidikan adalah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara peserta didik dengan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan sekolah seperti interaksi dengan teman sejawat, guru, dan masyarakat. Kegiatan interaksi pendidikan diciptakan bagi kepentingan siswa, yaitu membantu pengembangan semua potensi dan kecakapan yang dimilikinya setinggi-tingginya. Pendidik mempunyai peran yang besar tidak hanya pada prestasi pendidikan siswa tetapi juga pada sikap siswa terhadap sekolah dan terhadap pelajaran pada umumnya. Namun

[6] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[7] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik juga dapat melumpuhkan keingintahuan siswa, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas siswa. Bahkan pendidik dapat mempengaruhi siswa melebihi orang tua. Hal ini disebabkan pendidik lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas siswa daripada orang tua. Dengan demikian peran mata pelajaran pengelolaan usaha sangat mendukung untuk mengembangkan keahlian siswa di SMK Negeri 4 Surabaya.

Berdasarkan apa yang telah diketahui dan diobservasi oleh peneliti kenyataannya memang benar bahwa mata pelajaran pengelolaan usaha sangat berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat bisnis kreatif siswa di SMK Negeri 4 Surabaya dengan adanya mata pelajaran pengelolaan usaha siswa memiliki kepercayaan diri untuk berbisnis. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu FR selaku informan 4 sebagai berikut:

> *"Menurut FR mata pelajaran pengelolaan usaha sangat mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam berwirausaha dan menumbuhkan semangat siswa dalam berwirausaha. Jadi siswa sudah tidak merasa malu lagi bu dalam berjualan karena sudah terbiasa ada tugas praktek dan semua pasti mencoba membuat dan dapat merasakan rasanya berjualan itu bagaimana sih".*[8]

[8] Friska Andiana, wawancara pada 15 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara Mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa

Cara mengembangkan minat bisnis kreatif siswa di SMK Negeri 4 Surabaya ini sangat beragam. Pada jurusan pemasaran sendiri terdapat banyak mata pelajaran sebagai pendukung minat bisnis kreatif siswa diantaranya yaitu: perencanaan pemasaran, pengelola, pelayanan penjualan, penataan produk, pemasaran online, serta siswa diajarkan pula mengoperasikan mesin bisnis. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ZA selaku informan 2 sebagai berikut:

> "*Anak bisa berwirausaha sendiri, meskipun hanya buka usaha dengan skala kecil. SMK banyak praktek, setiap mata pelajaran mesti ada unsur prakteknya. Salah satunya mata pelajaran pengelolaan usaha yaitu anak diarahkan membuat project kelompok lalu projectnya anak-anak membuat produk yang unggulan, baru, dan inovatif setelah itu membuat bisnis plan dan membuat bagaimana cara memasarkannya nah setelah itu produk dijual".*[9]

Jawaban yang sama, hal ini dilakukan wawancara dengan TY selaku informan 3 yaitu:

> *"Di flashdisk itu ada, dia masak dirumah mulai dari apa atau apa seperti yang ditelevisi itu toh. Nah itu anak-anak disuruh bikin gitu tapi dia di rumah harus di video bahan-bahannya apa saja dan prosesnya sekalian jadi seperti itu*".[10]

[9] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[10] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SA selaku informan 6 tidak jauh beda dengan jawaban yang diteliti sebelumnya yaitu:

> *"Macem-macem bu pernah dulu itu disuruh praktek tapi di rumah, terus disuruh video dan foto apa saja bahan-bahannya dan proses pembuatannya. Nanti dikumpulkan di flashdisk jadi satu terus dikumpulkan ke gurunya."*[11]

Pada mata pelajaran pengelolaan usaha di SMK Negeri 4 Surabaya pasti akan ada peran yang menonjol. Mata pelajaran pengelolaan usaha di SMK Negeri 4 Surabaya memiliki peran pada siswa. Hampir semua informan menyatakan bahwa mata pelajaran pengelolaan usaha sangat berperan pada perkembangan siswa. Informan menyatakan bahwa mata pelajaran pengelolaan usaha memberikan kesempatan untuk siswa mengembangkan kreativitasnya. Informan HA menyatakan:

> *Salah satunya, jurusan punya UPJ (Unit Produksi Jurusan). Siswa dilatih mengelola usaha meskipun dalam skala kecil. Biasanya di mata pelajaran pengelolaan usaha ada praktek siswa dibagi per kelompok membuat sebuah produk sendiri untuk dijual sendiri waktu istirahat atau pas pelajaran minta izin gurunya".*[12]

peran lain dari mata pelajaran pengelolaan usaha adalah membuat siswa lebih percaya diri dan tidak malu dalam menjualkan produk yang telah mereka buat sendiri. Informan ZA menyatakan:

---

[11] Nailis Sa'adah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2017.
[12] Drs. Hadi Santoso B,M.MPd, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Sangat berperan sekali mbk, setiap tahun ada program LKS (Lomba Kompetensi Siswa) ada wilayah tingkat kota, provinsi, nasional salah satu arah yang diujikan pengelolaan usaha. Perwakilan satu sekolah satu orang tingkat Jawa Timur ada lomba jawara yaitu yang dinilai produk unggulan. Jadi ada produk inovasi baru. Produk inovasi dipresentasikan lalu membuat bisnis plan kemudian baru dilombakan. Kemarin itu anak-anak membuat naget tempe sama es krim dari ubi ungu".*[13]

Jadi dalam hasil wawancara memang menonjol dan sangat baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam berwirausaha dengan menciptakan produk yang kreatif. Seperti wawancara hasil pengamatan peneliti selanjutnya adalah peserta didik yaitu LI selaku informan 5 yaitu:

> *"Berperan sekali bu, maksudnya bisa melatih daya mental kita. Jadi tidak malu dalam berjualan, karena ketika jualan kita juga nggak sendirian kita berkelompok bu. Mulai membuatnya dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kami pun berkelompok bu. Selain itu juga menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab bu.*[14]

Hasil wawancara selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti selanjutnya adalah peserta didik yaitu NA, selaku informan 6 yaitu:

> *"Berperan sangat baik bu karena dapat memberikan dan mengembangkan kekreatifan siswa. Jadi setiap kelas terdapat UPK (Unit Produksi Kelas) jadi setiap kelas*

[13] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[14] Lily Aurellya, wawancara pada tanggal 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki bisnis yang baru dan berbeda-beda sehingga dapat berkembang dengan cepat bu."[15]

Kemudian peneliti menemukan jawaban wawancara yang dikuatkan lagi oleh TY selaku informan 3 yaitu:

"Banyak sekali karena tujuan mata pelajaran pengelolaan usaha itu untuk mengeksplor kreativitas siswa yaitu:

a. Untuk mengembangkan minat siswa, karena siswa terkadang mentalnya masih malu jika berjualan di sekolah
b. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa
c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran siswa

"Jadi sangat berperan sekali, karena yang awalnya siswa malu berjualan menjadi percaya diri. Siswa juga jadi bisa merasakan bagaimana rasanya perjuangan dalam membuat suatu produk dari bahan dasar hingga mengolahnya menjadi barang jadi, lalu menjualnya sendiri. Laku berapa, sisa berapa. Jadi siswa bisa merasakan juga bagaimana rasanya mencari uang dari hasil jerih payahnya sendiri. Ini juga bisa untuk pengalaman siswa dalam kehidupan".[16]

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Mata Pelajaran Pengelolaan usaha Dalam mengembangkan Minat Bisnis Kreatif Siswa Di SMK Negeri 4 surabaya

Namun demikian adanya mata pelajaran pengelolaan usaha juga terdapat hambatan-hambatan. Menurut informan, hambatan itu mencakup siswa perlu pembiasaan mental dan masalah modal

[15] Nailis Sa'adah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2017.
[16] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembuatan produk. Hasil wawancara tersebut dengan ZA, yaitu selaku informan 2 sebagai berikut:

> "*Eh, satu mental ya biasanya mbak ya, kalau nggak dilatih itu kan mentalnya kan belum terbentuk itu kan kadang-kadang perasaan malu dan sebagainya kan masih ada itu ya mental. Tapi yang jelas ya memang kendala utamanya ya itu, tapi yang namanya siswa itu kan ya ini alasan-alasan klasik ya, misalnya modal biasanya ya nah permodalan. Cuman kalau UPJ (Usaha Produksi Jurusan) itu kan yang modali dari jurusan mbak dari kita bukan anak-anak sendiri. Cuman anak-anak cuman mengelola aja, jadi dari jurusan pengen usaha apa sih misalnya.. oh ini pak ini ini ini ini prosesnya ini, ya kita modali jurusan yang modali. Kita kan punya kas jurusan itu mbak, nah kita modali. Disitu perputarannya berapa nah tetep masuk disitu, yang mengelola siswa cuma guru tetep mengawasi monitoring lah".*[17]

Wawancara selanjutnya yaitu dengan TY selaku informan 3 yaitu:

> *"Kalau di sekolah misalnya itu dikembangkan di sekolah, lah sekolah itu harus ini ada tempatnya. Kalau disitu kan nggak ada tempatnya seperti itu ya, UPK (Unit Produksi Kelas) itu loh tadi nah disitu. Lah terus peralatannya juga harus ada, lah sekarang kalau peralatannya nggak ada kita kan kesulitan, nah itu penghambatnya".*[18]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK Negeri 4 Surabaya yaitu LI selaku informan 5 bahwasannya:

> *"Hambatannya itu terkadang kalau pas jualin itu bu malu rasanya. Kan jualinnya juga di lingkungan sekolah. Terus terkadang juga masih sisa banyak jualan kita yang nggak laku, jadinya kita sekelompok yah dimakan-makan sendiri*

[17] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[18] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bu. Peralatan buat praktek juga itu bu kita biasanya bawa sendiri-sendiri dari rumah".[19]

Berdasarkan dari hasil wawancara ada yang menyebutkan bahwasanya mata pelajaran pengelola usaha mendapatkan banyak dukungan, baik dari orangtua dan instansi atau lembaga. Hal ini dari hasil pengamatan peneliti yang mewawancarai peserta didik SMK Negeri 4 Surabaya yakni FR selaku informan 4 yaitu:

"Faktor pendukung yang pertama itu dari orangtua kita bu, jadi orang tua itu sangat mendukung dan mensuport setiap kegitan kita bu. Misalnya praktek bikin kue gitu dirumah terus nantinya akan divideo gitu kan nanti dikirim ke bu guru, gitu orangtua yang videoin dan terkadang juga mengingatkan kita ketika kita salah bikinnya atau bahannya gitu bu. Terus yang kedua itu, instansi kayak alfamart itu ada yang magang disana bu. Nanti kalau kinerja kita bagus kita bisa ditarik buat kerja disana ketika kita sudah lulus bu".[20]

Hasil wawancara selanjutnya yaitu berdasarkan ZA selaku informan ke 2 sebagai berikut:

"Faktor pendukungnya yang pertama dari instansi yaitu Alfa yang sekarang ini ada program yang namanya Alfa class dibagian pemasaran ini baru. Jadi kita kerjasama dengan Alfa cuman kerjasama nya nggak hanya sebatas memberikan materi, nggak hanya sebatas memberikan prakerin magang itu tapi juga sampai ke lulusan. Jadi Alfa itu, sekarang mulai kelas X itu sudah mulai masuk, ini kerjasamanya ini jangka panjang kelihatannya mbk ini udah 2 tahun. Jadi ada anak Alfa class kalau anak Alfa class ini nanti dididik oleh Alfa ya mungkin seperti bertamu gitu ya, dibekali untuk ilmu yang di Alfa karna di Alfa.

[19] Lily Aurellya, wawancara pada tanggal 20 Maret 2017.
[20] Friska Andiana, wawancara pada 15 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Kemudian nanti di kelas 2 nya dia akan magang selama 1 tahun. Ini sudah berjalan mulai Januari sampai nanti Desember. Jadi januari kemarin sudah berangkat 2017 selesainya Desember 2017. Rekrutmennya cuma nggak semua mbk, itu yang berminat saja, itu kemarin tahun ini ada 20 anak dikelas itu udah masuk ke Alfa. Sekarang mau pergi magang yang kelas XI nya langsung yang kelas X nya lagi persiapan lagi proses. Lah nanti setelah selesai magang dia selama 1 tahun dia lolos, langsung masuk jadi pegawainya Alfa tanpa tes itu jaminan dari mereka. Jadi anak-anak yang sekarang ini lagi berjuang". Selanjutnya orangtua semua siswa itu sejauh ini selalu mendukung setiap kegiatan siswa".*[21]

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak didik SMK Negeri 4 Surabaya sangat didukung sekali oleh semua pihak. Siswa juga sangat antusias dan bersemangat dalam pembelajaran pengelolaan usaha. Hanya saja perlu dipupuk mental pada diri siswa agar siswa menjadi disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri serta percaya diri. Semua karakter tersebut perlu ditanamkan pada anak didik. Pendidikan di sekolah maupun di lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam mewarnai pembentukan karakter dalam diri anak.

2. Analisis Temuan Penelitian

Dari kesekian data yang disajikan, maka perlu dilakukan analisis tentang pelaksanaan mata pelajaran pengelolaan usaha dalam mengembangkan minat bisnis kreatif siswa di SMK Negeri 4 Surabaya, peran mata pelajaran pengelolaan usaha dalam

[21] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan minat bisnis kreatif siswa di SMK Negeri 4 Surabaya beserta faktor pendukung dan penghambat peran mata pelajaran pengelolaan usaha tersebut. Analisis ini disesuaikan dengan pertanyaan Peneliti beserta pernyataan Informan yang telah dipaparkan di atas.

a. Pelaksanaan mata pelajaran pengelolaan usaha dalam mengembangakan minat bisnis kreatif siswa

Menurut ZA, mata pelajaran pengelolaaan usaha sama dengan mata pelajaran pada umumnya yaitu mempunyai jadwal yang berbeda hari di setiap kelas. Mata pelajaran ini hanya ada di kelas X pemasaran. Setiap kelas mempunyai jadwal 2 kali pertemuan dalam satu minggunya

Sedangkan menurut TY, Jadwal mata pelajaran pengelolaan usaha memang dibuat selang-seling bergiliran antara minggu pertama dan selanjutnya. Terdapat pemberian materi dan juga praktik agar siswa tidak jenuh dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut LI, Setiap kelas berbeda jadwal pembelajarannya. Setiap minggu juga dibuat berbeda. Jika minggu ini praktik, minggu depan waktunya pemberian materi power point.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menyimpulkan bahwa, pelaksanaan mata pelajaran pengelolaan usaha telah terjadwal dengan baik dan teratur. Selain itu pada jadwal yang telah ditentukan tersebut, sekolah memfasilitasi siswa dengan pemberian materi dan juga praktik didalamnya sehingga siswa mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru dan benar-benar memahaminya dengan baik.

b. Peran mata pelajaran pengelolaan usaha dalam mengembangkan minat bisnis

Menurut Joko Sutrisno, pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.[22]

Pada mata pelajaran pengelolaan usaha siswa dibekali keterampilan hidup (Life Skill) guna agar siswa mengetahui dalam mengelola produk yang mempunyai nilai rendah menjadi nilai tinggi di pasaran. Serta membekali siswa guna sebagai ilmu dan pengalaman yang akan diterapkan dalam kehidupan

[22] Muladi Wibowo, *Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*(Jurnal Ekplanasi volume 6 Nomor 2 Edisi September, 2011) , 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kini maupun setelah lulus. Pernyataan ini diungkapkan oleh ZA.[23]

Pendapat tersebut disepakati oleh TY, Selaku informan 3. Menurutnya Mata pelajaran pengelolaan usaha merupakan mata pelajaran yang sudah terstruktur dalam kurikulum 2013. Siswa dapat berwirausaha sambil belajar. Pada mata pelajaran pengelolaan usaha juga melatih siswa untuk mandiri yaitu kelak siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yakni membuka usaha sendiri tanpa bergantung untuk bekerja kepada orang lain.[24]

Mata pelajaran pengelolaan usaha juga berperan dalam mengembangkan tingkat rasa percaya diri serta menumbuhkan semangat siswa dalam berwirausaha. Dengan adanya tugas praktek yakni membuat sebuah produk dari bahan dasar hingga menjualnya, siswa menjadi tahu dan semakin percaya diri dalam berwirausaha. Pernyataan ini diungkapkan oleh FR Selaku informan ke 4.[25]

Dengan adanya mata pelajaran pengelolaan usaha, siswa dapat terjun langsung dalam berwirausaha meski dalam bentuk skala kecil. Setiap mata pelajaran pasti terdapat praktek, salah

[23] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[24] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.
[25] Friska Andiana, wawancara pada 15 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya yaitu mata pelajaran pengelolaan usaha yang mengarahkan siswa untuk membuat suatu project produk unggulan baru dan inovatif yang dikerjakan secara berkelompok, membuat bisnis plan, hingga memasarkan produk yang telah mereka buat sebagaimana yang diungkapkan oleh ZA.[26]

Sedangkan menurut TY, Selaku informan ke 3. Menurutnya dalam mengembangkan minat bisnis kreatif siswa, guru juga memberikan tugas untuk praktek di rumah dengan syarat siswa mengirimkan video yang berisi bahan-bahannya serta proses pembuatannya.[27]

Pendapat tersebut disepakati oleh NA, Selaku informan ke 6. Menurutnya salah satu cara guru dalam mengembangkan minat bisnis kreatif siswa yaitu dengan memberikan tugas praktek dirumah dengan mengirimkan video dan foto yang berisi bahan-bahan serta proses pembuatannya produk yang akan dibuat.[28]

Salah satu peran mata pelajaran pengelolaan usaha yaitu melatih siswa dalam mengelola usaha dalam bentuk skala kecil melalui UPJ (Unit Produksi Jurusan). Pada mata pelajaran

[26] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.
[27] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.
[28] Nailis Sa'adah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan usaha terdapat praktek per kelompok yaitu membuat sebuah produk dari bahan dasar hingga mengolahnya. Namun guru juga memberikan izin siswa untuk menjualnya pada waktu jam pelajaran maupun pada jam istirahat siswa. Pernyataan ini diungkapkan oleh HA selaku informan 1.[29]

Mata pelajaran pengelolaan usaha sangat berperan sekali terhadap siswa. Salah satunya yaitu setiap tahun ada program yang bernama LKS (Lomba Kompetensi Siswa) pada tingkat kota, provinsi, dan nasional. Salah satu siswa akan dipilih untuk menjadi perwakilan sekolah dalam lomba jawara se-tingkat Jawa Timur. Pada lomba jawara ini yang dinilai adalah produk unggulan sekolah yakni produk inovasi baru. Pertama produk harus dipresentasikan, membuat bisnis plan atau proposal usaha setelah itu baru bisa dilombakan. Tahun kemarin siswa membuat naget dari bahan dasar tempe dan membuat es krim dari bahan dasar ubi ungu. Pernyataan ini diungkap oleh ZA, selaku informan ke 2.[30]

Pendapat tersebut disepakati oleh LI, Selaku informan ke 5. Menurutnya mata pelajaran pengelolaan usaha memang berperan sekali terhadap siswa. Dapat melatih daya mental siswa, disamping itu siswa juga mulai bisa membuat suatu

[29] Drs. Hadi Santoso B,M.MPd, wawancara pada tanggal 6 Maret 2017.
[30] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi dan menjualnya. Selain itu dapat menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab pada diri siswa.[31]

Setiap kelas terdapat UPK (Unit Produksi Jurusan) yakni sebuah bisnis usaha yang baru dan setiap kelas berbeda-beda dalam membuat produk. Sehingga dengan adanya mata pelajaran pengelolaan usaha ini dapat memberikan dan mengembangkan daya kreatif siswa. Pernyataan ini diungkap oleh NA, selaku informan ke 5.[32]

Pendapat tersebut diperkuat oleh TY, Selaku informan ke 3. Menurutnya banyak sekali peran mata pelajaran pengelolaan usaha salah satunya mengeksplor kreativitas siswa yaitu dalam mengembangkan minat siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kejujuran siswa. Siswa juga dapat merasakan mencari uang dengan hasil jerih payah sendiri, guna sebagai pengalaman siswa dalam kehidupan.[33]

Penulis menyimpulkan bahwasanya peran dari adanya mata pelajaran pengelolaan usaha di SMK Negeri 4 Surabaya sangatlah berperan penting dan bermanfaat untuk bekal siswa

[31] Lily Aurellya, wawancara pada tanggal 20 Maret 2017.
[32] Nailis Sa'adah, wawancara pada tanggal 23 Maret 2017.
[33] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah lulus maupun dalam kehidupan. Karena dari hasil wawancara baik itu siswa maupun guru sangat setuju dengan adanya mata pelajaran pengelolaan usaha yang dapat memberikan wadah untuk menampung daya kreatif siswa dalam membuat suatu produk dari bahan mentah lalu mengolahnya menjadi produk jadi, dan dipasarkan sendiri oleh siswa. Serta menumbuhkan minat dan mengembangkan rasa percaya diri siswa.

c. Faktor pendukung dan penghambat peran mata pelajaran pengelolaan usaha dalam mengembangkan minat bisnis kreatif siswa

Menurut ZA, faktor penghambat peran mata pelajaran pengelolaan usaha yakni mental siswa. Bahwasanya mental siswa masih perlu dilatih dan dibentuk agar tumbuh rasa percaya diri dalam diri siswa. Modal juga menjadi faktor penghambat siswa, meski itu hanya alasan-alasan klasik yang diungkapkan oleh siswa. Karena dalam UPJ (Usaha Produksi Jurusan) sendiri jurusan memberikan modal. Siswa hanya mengelola modal tersebut menjadi sebuah produk yang ingin mereka buat. Namun guru juga tetap memonitoring siswa.[34]

[34] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut TY yang menjadi faktor penghambat salah satunya yaitu tidak tersedianya kelas untuk praktek, sehingga siswa kesulitan dan harus berpindah kelas terlebih dahulu agar mendapatkan tempat untuk praktek. Selain itu tidak tersedianya pula peralatan untuk praktek di sekolah.[35]

Menurut LI selaku informan 5, yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih adanya rasa malu dalam diri siswa ketika berjualan di sekolah. Sehingga makanan yang mereka jual banyak yang tidak laku. Selain itu peralatan praktek dari sekolah juga menjadi kendala siswa saat melaksanakan praktek di sekolah.[36]

Penulis menyimpulkan bahwa, Faktor penghambatnya yaitu sangat diperlukan sekali fasilitas sarana maupun prasarana pendukung kegiatan praktek dari sekolah guna mendukung setiap kegiatan siswa. Selain itu penanaman mental siswa juga sangat diperlukan guna menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam berwirausaha, menumbuhkan sifat tanggung jawab, mandiri serta percaya diri dalam diri siswa.

Menurut ZA selaku informan 2, faktor pendukung kegiatan siswa yaitu sekolah telah menjalin kerjasama dengan instansi atau lembaga. Contohnya Alfamart yang saat ini tengah

[35] Dra. Suryaningtyas MM, wawancara pada tanggal 13 Maret 2017.
[36] Lily Aurellya, wawancara pada tanggal 20 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan program yang bernama Alfa class. Saat siswa sudah masuk kelas XI siswa magang selama 1 tahun di Alfa class. Pihak Alfamart memberikan jaminan akan merekrut siswa menjadi pegawai Alfamart tanpa tes, dengan syarat yaitu dinilai dari kinerja mereka selama 1 tahun magang. Orangtua juga menjadi faktor pendukung kegiatan ini, karena orangtua selalu mendukung setiap kegiatan anaknya di sekolah.[37]

Penulis menyimpulkan bahwa, Faktor pendukungnya salah satunya yaitu adanya kerjasama sekolah dengan pihak instansi/lembaga. Dalam mengembangkan minat bisnis kreatif siswa memang sangat diperlukan sekali adanya suatu pelatihan yaitu siswa diberikan kesempatan untuk terjun langsung dan dapat merasakan dunia kerja serta siswa juga sekaligus dapat menimba ilmu ketika berada di dunia kerja tersebut. Orangtua juga turut menjadi faktor pendukung siswa dalam mengembangkan minat siswa.

[37] Zaenal Achmad Basuki, S.Pd, wawancara pada tanggal 9 Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id